

**Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi**

Tahun 2011-2015

JURNAL



Nama :Nofrian Eka Putra

NomorMahasiswa : 14313224

Program Studi : IlmuEkonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi**

Tahun 2011-2015

Nofrian Eka Putra

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

(nofrianekaputra11@gmail.com)

ABSTRAKSI

Penelitian Indeks Pembangunan Manusia merupakan tingkat kesejahteraan Penduduk indikatornya yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Kab/Kota terhadap IPM di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015, data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan data runtut waktu (*time series*) selama lima tahun dari tahun 2011-2015 dan *cross section* sebanyak sebelas (11) kabupaten/kota di Provinsi Jambi di publikasi oleh BPS. Hasil regresi terbaik menggunakan metode data panel Model *Fixed Effect* diketahui bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Ipm

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan tolak ukur dalam suatu negara apakah negara itu maju, serta negara berkembang atau negara terbelakang. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Adapun Indikator dalam pengukurannya menggunakan empat komponen, yaitu harapan hidup, angka melek huruf rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pengukuran keberhasilan dalam pembangunan hidup layak.

Berapa lama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai dan tidak sejalan dengan berbagai kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Peran pemerintah yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan penurunya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dilihat dengan dari tinggi rendahnya IPM. Pemerintah mengevaluasi kebijakan untuk dapat bisa mengatasi permasalahan pembangunan manusia dari waktu ke waktu.

IPM juga dapat mengakses hasil pembangunan yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Adanya Pertumbuhan Ekonomi bisa membantu meningkatkan Indeks Pembangunan manusia, mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, selain itu dapat mengupayakan perluasan SDM di segala bidang untuk pilihan kepada penduduk yang lebih unggul keterampilannya, mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat

sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pada dasarnya terpenting Indeks Pembangunan manusia dipandang sebagai subyek atau SDM yang terampil dan berkualitas serta mampu di dalam bidangnya maka pembangunan itu dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat. Sebagai berikut tabel Indeks Pembangunan Manusia 1.1 :

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia
Tahun 2011 – 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)				
		TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	Kerinci	65.85	66.71	67.49	67.96	68.89
2	Merangin	64.40	65.31	65.82	66.21	67.40
3	Sarolangun	65.20	66.16	67.13	67.67	68.10
4	Batanghari	66.32	66.97	67.24	67.68	68.05
5	Muara Jambi	63.39	64.17	65.14	65.71	66.66
6	Tanjung Jabung Timur	57.77	58.63	59.41	59.88	61.12
7	Tanjung Jabung Barat	61.98	62.86	63.54	64.04	65.03
8	Tebo	64.45	65.23	65.91	66.63	67.29
9	Bungo	66.70	67.20	67.54	67.93	68.34
10	Kota Jambi	72.96	73.78	74.21	74.86	75.58
11	Kota Sungai Penuh	70.55	71.32	72.09	72.48	73.03

Sumber : bps.go.id

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi?
- 2) Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi?
- 3) Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi?

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menganalisis apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi.
- 2) Menganalisis apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi.
- 3) Menganalisis apakah Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan di Provinsi Jambi
- 2) Memberikan Kontribusi Penelitian kepada Provinsi Jambi
- 3) Menyelesaikan tugas akhir wajib bagi mahasiswa

Pembandingan Penelitian Terdahulu

NO	Tahun	Peneliti	Metode	Hasil
1	2013	Abu Bakar Hamzah, Mohd. Nur Syechalad, Sazli Mauriza	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Kualitatif. • sekunder • Metode Panel • Random Effect Methode • $\text{LogIPMit} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LogPKSit} + \alpha_2 \text{LogPPDit}$ 	<p>Hasil dari penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. • Pengeluaran Pemerintah dibidang kesehatan lebih signifikan pengaruhnya terhadap IPM di Kawasan Barat Propinsi Aceh.
2	2016	Merang Kahang, Muham Saleh, Rachmad Budi Suharto	<ul style="list-style-type: none"> • Sekunder • Regresi linear berganda • Uji asumsi klasik • Spss22 	<p>Hasil analisis ini menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> • sektor pendidikan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kutai Timur Kabupaten. • Sektor kesehatan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur
3	2014	Yusbar	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil penelitian ini tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tingat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap Indeks Pembangunan Manusia serta Upah Minimum Kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4	2016	Islami Desrindra, Neng	<ul style="list-style-type: none"> • data panel • random effect model. 	<ul style="list-style-type: none"> • Model empris menunjukkan bahwa perkembangan ipm mengalami peningkatan setiap

		Murialti, Della Hilia Anriva		tahunnya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan pertumbuhan ekonomi negatif.
5	2013	Ridwan Maulana, Prasetyo Ari Wibowo	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Regresi Model Fixed Effect 	<p>Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> • pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia. Hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi IPM. Namun, • teknologi tidak berpengaruh signifikan.
6	2013	Etik Umiyati, Amril, Zulfanetti	<ul style="list-style-type: none"> • metode data panel • data sekunder yang • data time series data • section 	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. • Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, • Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM.
7	2015	Septiana M. M. Sanggelorang, Vekie A. Rimate, dan Hanly F.DJ. Siwu	<ul style="list-style-type: none"> • Sekunder • berganda, • SPSS versi 21. 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif, yaitu meningkat sebesar 0,870 dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. • variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif, yaitu sebesar -0,438 • secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara.

8	2016	Eka Marisca Harliyani, Haryadi	<ul style="list-style-type: none"> • Statistik Deskriptif. • metode Berganda. 	Hasil Penelitian hanya 2 (dua) variabel yang signifikan berpengaruh terhadap IPM, dari variabel tersebut adalah rasio derajat desentralisasi fiskal dan keserasian belanja langsung. Sementara itu, 3 (tiga) variabel yaitu rasio ketergantungan keuangan daerah, efektivitas PAD dan efisiensi PAD tidak signifikan berpengaruh terhadap IPM.
9	2012	Denni Sulistio Mirza	<ul style="list-style-type: none"> • Data panel. • Sekunder • Model fixed effect. 	<p>hasil penelitian mewujudkan bahwa 2010 hingga tahun 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> • variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0.177000561 • variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0.079668, dan • variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
10	2013	Meylina, sri.harya kuncara	<ul style="list-style-type: none"> • statistik inferensial (induktif). • time series. • sekunder. • SPSS 17.0. 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan berpengaruh pada IPM. namun pengeluaran pemerintah daerah pada sektor kesehatan tidak berpengaruh pada.
11	2017	Nofrian Eka Putra	<ul style="list-style-type: none"> • Eviews 8 • Data panel • Sekunder • $Y_{it} = \alpha + \beta_1 K_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 P_{it} + \epsilon_{it}$..... <p>....(3.2) Keterangan : A = Intersep $\beta_1, \beta_2, \beta_3 =$</p>	model regresi data panel yang terdiri atas tiga pendekatan, yaitu model <i>Pooled Least Squares</i> , model <i>fixed effect</i> dan model <i>random effect</i>

			<p>Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran</p> <p>ε_{it} = Error Term</p> <p>i = Urutan Kabupaten/Kota (i = 1,2,.....11)</p> <p>t = Series Tahun 2011-2015</p> <p>Y = Ipm</p> <p>K = Kemiskinan (Jumlah Penduduk Miskin)</p> <p>PE = Pertumbuhan Ekonomi (Laju Pertumbuhan Ekonomi)</p> <p>P = Pengangguran(Ting kat Pengangguran Terbuka)</p> <p>Log = Logaritma</p>	
--	--	--	--	--

METODE PENELITIAN

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Data

Dengan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS Jambi) khususnya data tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 Data yang diteliti meliputi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang digunakan adalah data

panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. Data *time series* periode tahun 2011 – 2015 sedangkan data *cross section* adalah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat (dependent variabel) sedangkan variabel bebasnya (independent variabel) adalah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Adapun Tiga Pendekatan yang menggunakan Regresi data panel antara lain : (1) **Model Regresi Common Effect** merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, hanya dilakukan dengan cara menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka model dapat diestimasi dengan metode ordinary least square (OLS). (2) **Model Fixed Effect** Asumsi yang dipakai dalam model regresi *fixed effect*, bahwa intersep yaitu dengan cara berbeda antar individu sedangkan slopenya tetap sama antar individu. Untuk mengestimasi model regresi *fixed effect* adalah dengan menggunakan metode teknik variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik Least Square Dummy Variables (LSDV). (3) **Model Random Effect** Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bias diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) dikenal sebagai metode random effect.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dari penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2011-2015. Selain itu Studi pustaka yaitu dengan mempelajari teori dari buku-buku dengan melakukan analisis yang sesuai dengan penelitian ini, serta Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Alat Analisis

Persamaan data panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it} \quad (\text{Gujayati, 2013})$$

keterangan:

Y_{it} = Index pembangunan manusia Provinsi Jambi

β_0 = *Intersep*

X_{1it} = Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi

X_{2it} = Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

X_{3it} = Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

u_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section

Pemilihan Model Regresi

Likelihood Ratio (Chow)

Untuk menentukan apakah model *common effects* lebih baik dari model *Fixed Effect*

Tabel 1.2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: REG_FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	59.181445	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	150.513285	10	0.0000

Sumber : Data BPS

Dari hasil oleh data Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test signifikan dengan p-value $0.0000 \leq \alpha 1\%$ yang berarti menolak H_0 dan dengan p-value $0.0000 \leq \alpha 1\%$, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a , dengan mempertimbangkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik dari pada model *Common Effects*, maka metode regresi yang sesuai untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara model *Fixed Effects* dan model *Random Effects* dalam regresi metode data panel

Tabel 1.3

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: REG_RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.834091	3	0.0000

Sumber : Data BPS,BPS

Dari hasil oleh data tabel 4.5 menunjukkan nilai statistic uji hausman memiliki Probabilitas sebesar $0.0000 \leq \alpha 1\%$ berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian metode regresi yang tepat yaitu *fixed effects* dari pada model

random effect.

Model Terbaik

Model *Fixed Effect*

Hasil pengujian regresi Uji Chow dan Uji Hausman, maka model terbaik yang dipilih ialah pendekatan dengan Metode Fixed Effect. Hasil regresi di gunakan beberapa test adalah sebagai berikut uji kebaikan garis regresi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan (uji T)

Hasil Uji Statistik

Tabel 1.4
Hasil Statistik t-hitung

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob	Ket
Log Kemiskinan	7.443274	3.115576 *	0.0033	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	-0.199586	-1.922988*	0.0614	Signifikan
Pengangguran	0.173513	2.115063*	0.0405	Signifikan

Sumber : DATA BPS,BPS

*=taraf signifikan $\alpha=10\%$

Uji Signifikansi (Uji T)

Variabel Kemiskinan mempunyai nilai statistik sebesar (3.115576) > (1.29837) t-tabel, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan. Nilai probabilitas sebesar (0.0033) dengan tingkat keyakinan sebesar 96%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kemiskinan secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Kemiskinan

sebesar 7.443274 sehingga dapat diartikan jika Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan Meningkatkan sebesar 7.443274%.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai statistik sebesar $(-1.922988) > (1.29837)$ t-tabel, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi. Nilai probabilitas sebesar (0.0614) dengan tingkat keyakinan sebesar 96%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Kemiskinan sebesar -0.199586 sehingga dapat diartikan jika Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan Menurun sebesar -0.199586% .

Variabel Pengangguran mempunyai nilai statistik sebesar $(2.115063) > (1.29837)$ t-tabel, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran. Nilai probabilitas sebesar (0.0405) dengan tingkat keyakinan sebesar 96%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pengangguran secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Pengangguran sebesar 0.173513 sehingga dapat diartikan jika Pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 0.173513% .

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil perhitungan yang didapat adalah $F \text{ hitung} = 78.95967$, sedang $F \text{ tabel} = 4.19$. Dari hasil perbandingan antara $F \text{ hitung}$ dan $F \text{ tabel}$, menunjukkan nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia Pada tingkat kepercayaan 96%.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi FixedEffect menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.961592 yang berarti bahwa sebanyak 96.15% variasi atau perubahan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya (3.85) dijelaskan oleh variabel model yang lain.

Analisis Ekonomi

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah Kemiskinan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil Pengujian Regresi data panel dengan metode *fixed effect* model menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel kemiskinan sebesar 3.115576, Nilai t-tabel dengan $\alpha = 1$ persen diperoleh angka 2.40172 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif Dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil Pengujian Regresi Data panel dengan metode *fixed effect* model menunjukkan bahwa nilai t-statistik Variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -1.922988, Nilai t-tabel dengan $\alpha = 5$ persen Diperoleh angka 1.67528 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat Disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini adalah Pengangguran berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil Pengujian Regresi data panel dengan metode *fixed effect* model menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel pengangguran sebesar 2.115063, Nilai t-tabel dengan $\alpha = 5$ persen diperoleh angka 1.67528 sehingga nilai t-statistik $>$ t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil ini tidak sesuai dengan Teori

Simpulan

Dari penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti semakin tingginya suatu kemiskinan maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan menurun. Hal ini sesuai juga berhubungan dengan teori adanya perbedaan akses dalam modal selain itu adanya keterbelakangan ketidakproduktifitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan investasi mengakibatkan pada keterbelakangan dan perbedaan kualitas sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks Pembangunan Manusia. Hal ini tidak sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa semakin besar Pertumbuhan Ekonomi berarti akan mengurangi Indeks Pembangunan Manusia, akan tetapi besar atau kecilnya kenaikan tersebut memperhatikan sejauh mana peran pertumbuhan ekonomi terhadap kelapisan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah berdampak pada kualitas daya saing pembangunan manusia.
3. Pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Yang pada dasarnya pengangguran bias dilihat dari dua sisi, sisi yang pertama adalah setengah menganggur ke antara yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam

seminggu, sisi ke dua sebagai setengah menganggur tidak kentara yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.

IMPLIKASI

Pemerintah Provinsi Jambi bahwa Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Untuk hal itu Pemerintah harus memaksimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat provinsi jambi agar meningkatkan IPM melalui pengentasan kemiskinan untuk periode tahun selanjutnya dengan demikian berupaya meningkatkan tingkat upah dengan lebih menekankan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi di provinsi jambi meningkatkan kegiatan ekonomi atau pertukaran kegiatan ekonomi, nilai output total menghasilkan barang dan jasa yang berasal dari pendekatan pengeluaran, biaya dan pendekatan pendapatan di provinsi jambi. Pengangguran juga berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran di sarankan banyaknya investor asing membuka lapangan pekerjaan, serta enterpenuer yang lebih memadai lagi, dampaknya mengurangi pengangguran.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2017, Apr 26) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Retrieved from Tingkat Pengangguran Terbuka:

<https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2017/04/26/20/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-tahun-2007-2016.html>

Badan Pusat Statistik. (2017, Jan 17) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2015. Retrieved from Laju Pertumbuhan Ekonomi :

<https://jambi.bps.go.id/statictable/2017/01/17/266/laju-pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-kota-di-provinsi-jambi-tahun-2004-2015.html>

Badan Pusat Statistik. (2018, Mar 08) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Retrieved from Jumlah Penduduk Miskin :

Miskin:<https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2017/07/31/70/jumlah-penduduk-miskin-provinsi-jambi-menurut-kabupaten-kota-2002-2017>.

Badan Pusat Statistik. (2016) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Retrieved from Indeks Pembangunan Manusia :

ipm.bps.go.id/data/provinsi/metode/baru/1500

Badan Pusat Statistik. (21, Apr 21) Badan Pusat Statistik Retrieved from Indeks Pembangunan Manusia :

<https://dynamictable/2016/06/16/1211/indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi-2010-2016-metode-baru-.html>

Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2, Hal 85-98.

Bria, K. P. (2016). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi-Provinsi Indonesia 2006-2013*. Yogyakarta: Skripsi (S1), Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Bappeda.jambiprov.go.id (2012) *Human Development index ofJambi Province*

Bowo (2013) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011” *Jejak Journal of Economics and Policy*”6, 2

Brata, A.G. (2005) *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian-UniversitasAtmaJaya.

Desrindra, dkk. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks

Pembangunan Manusia di Provinsi Riau” *Jurnal Akutansi & Ekonomika*, 6, 2

Etik Umiyati, dkk. (2013). " Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi" *Jurnal Sains Sosiohumaniora*

Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jln. Palagan Tentara Pelajar Km. 7 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ginting, Charisma K.S. (2008). “Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia”. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Medan: Universitas Sumatera Utara.

Hakim (2013). “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia” *Jurnal Economia*, 9, 1

Hamzah, dkk. (2013) “Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Barat dan Kawasan Timur Provinsi Aceh”*ISSN 2302-0172*, 1, 2

- Hasan, N. A. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. *Repository UMY*, Volume 1, Hal 1-25.
- Hastitah, D. P. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2010-2014*. Yogyakarta: Skripsi (S1) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Irianto (2017) “Kajian Tentang Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lombok Timur” *Jurnal Valid*, 14,1
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni Pmits*, Vol. 2, No. 2.
- Mirza, (2012) “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009” *EDAJ* 1 (1)
- Murniasih, E. (2008). Determinan Pertumbuhan Ekonomi. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Volume 1, Hal 13-26.
- Napitupulu, A. S. (2017). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara*. Medan: Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Nujum, S., Plyriadi, A., & Nur, M. (2016). Analysis Of The Reciprocal Relationship Of Local Government Expenditure Towards Human Development Index (HDI) And Its Influence On Economic Performance In South Sulawesi. *Journal Of Humanity*, Volume 4, Hal 1-16.
- Nursiah Chalid & Yusbar Yusuf (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten /Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Volume 22, 2 Juni 2014.
- Patta, D. (2012) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2010-2011”. Tesis Master. Universitas Hasanudin.
- Putra, (2015) “Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Anabas” *Jurnal Bina Praja*, 7, 2

- Pratowo, N. I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, Volume 1, Hal 15-31.
- Ridwan Maulana, Prasetyo Ari bowo (2013) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011. *Jurnal of economics and policy* 6 (2).
- Saputra, W. A. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: Skripsi Sarjana (1), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen*, Volume 25, Hal 1-12.
- Sanggalorang(2015) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap IPM di Sulawesi Utara” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, 2
- Sofilda, E., Hermiyanti, P., & Hamzah, M. Z. (2015). Determinant Variable Analysis of Human Development Index in Indonesia (Case For High And Low Index At Period 2004-2013). *OIDA Internasional Journal Of Sustainable Development*, Volume 8, Hal 15-31.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.